

PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)

RINGKASAN SKRIPSI



OLEH:

ANGEL WULAN SARI PANE

1117 29962

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN

YOGYAKARTA

2021

SKRIPSI

PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ANGEL WULAN SARI PANE

No Induk Mahasiswa: 111729962

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 17 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing 1



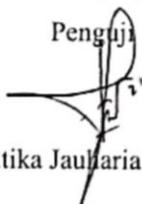
Julianto Agung Saputro, Dr., SE., S.Kom., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing 2



Cahyo Indraswono, SE., M.Sc., Ak., CA.

Penguji



Atika Jaularia Hatta, Dr., M.Si, Ak.

Yogyakarta, 17 September 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)

Angel Wulan Sari Pane

STIE YKPN Yogyakarta

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the impact of audit committee effectiveness on financial distress. The data used in this research is secondary data, namely annual report in 2017-2019. Independent variable used in this study are size of audit committee, competence of audit committee, independence of audit committee and frequency of audit committee meeting, and. Dependent variable in this study is financial distress as measured by the Altman Z-Score. This research using control variable is firm size.

Based on the purposive sampling method, there are 126 samples consist of 66 non-financial distressed firms and 60 financial distress firms. Data analysis using logistic regression with SPSS15.

The result show that independence of audit committee has significant negative affect with financial distress.

Keywords: *audit committee, financial distress, Altman Z-score.*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Pengelolaan perusahaan perlu dilaksanakan. Penerapan tata kelola yang baik (*good corporate governance*) dalam mengelola perusahaan menjaga kondisi perusahaan stabil mencapai tujuannya. Kenyataannya, pengelolaan perusahaan tidak selalu lancar. Kendala dapat terjadi pada perusahaan seperti kendala eksternal, alam dan internal. Kendala yang dialami berupa terbatasnya ketersediaan bahan baku dan sumber daya perusahaan, kerugian terus-menerus, bencana alam, pendanaan serta sistem tata kelola yang buruk. Kendala yang dialami perusahaan secara terus-menerus terutama pada pendanaan perusahaan dapat menyebabkan kesulitan keuangan (*financial distress*).

Financial distress diartikan oleh Wruck (1990) sebagai kondisi saat kas perusahaan tidak cukup untuk menutupi kewajibannya. Kewajiban perusahaan meliputi utang yang belum dibayar kepada *supplier*, membayar gaji karyawan, kerusakan faktual yang kemungkinan berasal dari litigasi dan tidak membayar pokok atau bunga berdasarkan perjanjian pinjaman. *Financial distress* sebagai gambaran dari keadaan keuangan perusahaan yang mengalami kesulitan dan jika tidak dapat diatasi perusahaan akan bangkrut.

Indikasi *financial distress* memaksa perusahaan untuk mengimplementasikan *good corporate governance* terutama saat mengambil keputusan pendanaannya dengan tepat. *Good corporate governance* didefinisikan sebagai kunci keberhasilan yang membantu perusahaan bertumbuh dengan baik dan meningkatkan kinerjanya dalam persaingan bisnis global. . Agar *good corporate governance* terwujud, *financial distress* diharapkan dapat diantisipasi dengan membentuk komite audit. Gendron & Bédard (2006) berpendapat bahwa komite audit sebagai elemen penting dalam tata kelola perusahaan, yang memberikan harapan bagi *stakeholder* untuk membatasi perilaku manajer perusahaan. Hal ini sama dengan pendapat Soliman & Ragab (2013) bahwa perilaku oportunistik manajemen laba tidak menggambarkan kinerja

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keuangan perusahaan yang baik. Manajemen laba dapat menyusutkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan karena cenderung memanipulasi hasil laporan yang digunakan untuk keputusan investasi. Untuk mengurangi perilaku oportunistik oleh manajemen laba, perusahaan menggunakan sistem pengawasan agar menjaga keandalan pelaporan dan kualitas labanya. Dengan demikian, kinerja komite audit yang baik sangat dibutuhkan untuk memantau proses pelaporan keuangan dalam mencapai pengelolaan keuangan yang berkualitas. Regulator di berbagai negara dan Indonesia menyimpulkan bahwa bentuk, manfaat dan peran komite audit harus diperbarui guna mendorong efektivitas kinerja komite audit saat mewujudkan prinsip *good corporate governance* perusahaan (Utama, 2004).

Simpson & Gleason (1999) berpendapat bahwa komite audit yang berkompeten mampu mengurangi *financial distress*. Dengan demikian, semakin efektif kinerja komite audit maka potensi *financial distress* rendah. Adanya efektivitas komite audit dapat dilihat dari karakteristik komite audit yang diharapkan dapat mengurangi terjadinya *financial distress*. Karakteristik yang bisa digunakan untuk pengukuran efektivitas kinerja komite audit yakni jumlah, keahlian, independensi dan frekuensi rapat komite audit.

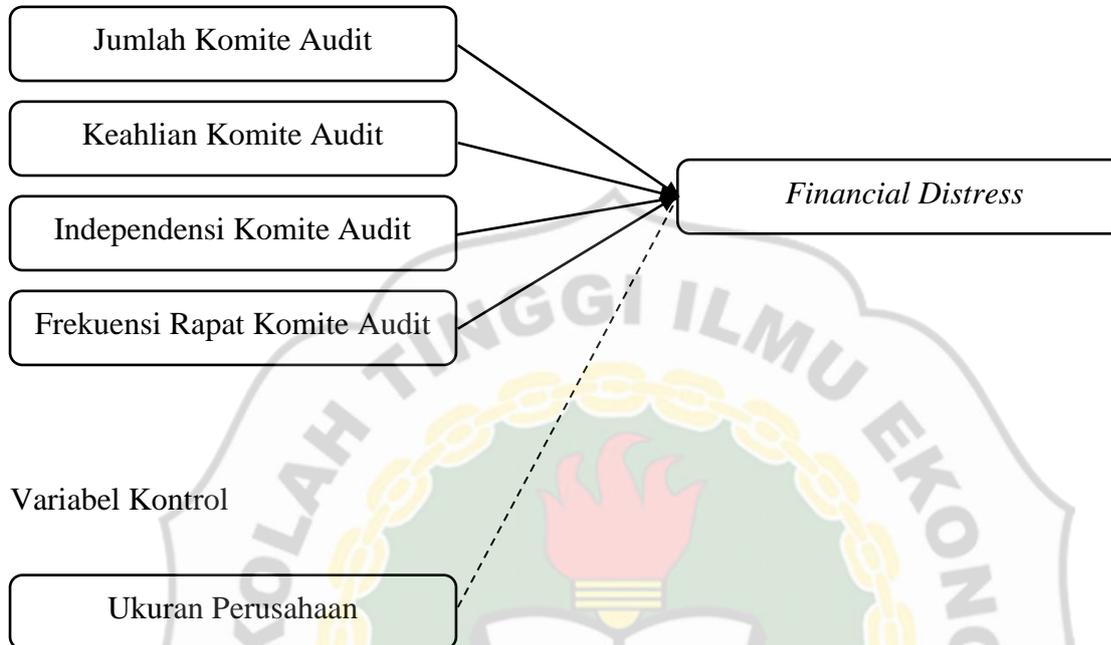
Penelitian ini memakai variabel independen, yakni jumlah, keahlian, independensi dan frekuensi rapat komite audit. *Financial distress* sebagai variabel dependen menggunakan analisis diskriminan Altman (1968), yang dimodifikasi menjadi lebih fleksibel dipakai pada perusahaan non-manufaktur. Variabel kontrol memakai ukuran perusahaan berdasarkan total aset. Perusahaan akan diklasifikasikan ke dalam perusahaan *non-financial distress* dan yang berpotensi menghadapi *financial distress*. Perusahaan yang dipilih ialah perusahaan perbankan yang tercantum di BEI kurun waktu 2017-2019. Data tersebut mewakili dan berdasarkan penelitian terdahulu terhadap efektivitas komite audit masih jarang menggunakan perusahaan perbankan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Variabel Independen

Variabel Dependen



Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap *Financial Distress*

Menurut ketentuan regulator yang ada, jumlah anggota komite audit minimal tiga orang, dua anggota eksternal yang independen terhadap perusahaan dan diketuai oleh komisaris independen. Choy et al. (2011) berpendapat bahwa banyaknya jumlah anggota secara efektif mampu mengawasi dalam pengambilan kebijakan serta mengurangi risiko *financial distress*. Pearce & Zahra (1992) juga berpendapat bahwa perusahaan yang meningkatkan sumber daya anggota komite audit membuat kinerja perusahaannya juga meningkat dalam menghadapi konflik yang terjadi termasuk menghindarkan perusahaan dari *financial distress*. Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis yang dirumuskan ialah:

H₁: Jumlah komite audit berpengaruh negatif pada potensi terjadinya *financial distress*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap *Financial Distress*

Keahlian keuangan atau akuntansi menjadi dasar bagi anggota dalam meninjau dan menganalisis laporan keuangan. Lee & Stone (1997) berpendapat bahwa anggota harus memiliki pengalaman dan kualifikasi agar tugasnya terlaksana secara efektif. Rahmat et al. (2009) membuktikan bahwa anggota berkeahlian akuntansi dan keuangan mampu berkinerja lebih memuaskan daripada yang minim keahlian sehingga perusahaan tidak salah langkah dan bebas dari *financial distress*. Keahliannya diharapkan dapat mengatasi upaya agen yang memalsukan data tentang prosedur akuntansi berdasarkan kebijakan keuangan. Keahlian anggota juga memantau kinerja agen dan deretannya. Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis yang dirumuskan ialah:

H₂: Keahlian komite audit berpengaruh negatif pada potensi terjadinya *financial distress*

Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap *Financial Distress*

Anggota independen dinilai lebih jujur dan objektif saat memantau manajemen dan pelaporan keuangan. Proses audit eksternal lebih efisien dalam mengurangi tingkat ketidakakuratan dalam laporan keuangan yang diaudit karena anggota independen menjalankan fungsinya secara transparan.

Anggota yang independen berarti tidak ada relasi dengan aktivitas dan manajemen perusahaan. Oleh sebab itu, pelaporan keuangan tidak diintervensi oleh pihak mayoritas yang dapat memanipulasi laporan keuangan. Hasil pelaporan keuangan menjadi akurat sehingga tidak ada masalah dengan keuangannya.

Carcello & Neal (2000) membuktikan bahwa komite audit yang independen terhadap manajemen merupakan pemantau proses akuntansi keuangan perusahaan terbaik. Beasley

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(1996) juga menemukan anggota yang independen lebih gampang mendeteksi manipulasi dalam laporan keuangan. Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis yang dirumuskan ialah:

H₃: Independensi komite audit berpengaruh negatif pada potensi terjadinya *financial distress*.

Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap *Financial Distress*

FCGI mengharuskan komite audit menyelenggarakan rapat minimal tiga hingga empat kali setahun. Rapat tersebut dilakukan, (1) sebelum audit tahunan; (2) setelah melaksanakan audit dan sebelum penerbitan laporan keuangan; dan (3) sebelum rapat umum pemegang saham tahunan. Rapat berguna sebagai sarana komunikasi resmi antara anggota. Keefektifan komite audit dinilai dari kegiatan yang diadakan komite audit dan kerutinan komite audit mengadakan rapat untuk mengulas permasalahan dan tanggung jawab anggota sebagai komite audit (Hastuti & Meiranto, 2017). Menon & Deahl Williams (1994) dan Collier & Gregory (1996) menemukan komite audit yang rutin mengadakan rapat membuat sistem pengawasan lebih efektif terhadap urusan keuangan, yaitu pelaporan keuangan perusahaan. Rapat yang rutin memungkinkan anggota komite audit untuk menemukan ketidaksesuaian kebijakan sebelumnya dan komunikasi antar anggota lebih terjalin. Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis yang dirumuskan ialah:

H₄: Frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif dengan potensi adanya *financial distress*

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini ialah *financial distress*. Penelitian ini menggunakan rumus *z-score* modifikasi, yakni memakai koefisien pengembangan model

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Altman yang diterapkan pada perusahaan non-manufaktur. Penelitian ini menggunakan empat rasio keuangan untuk mengidentifikasi perusahaan yang berada di zona *non-financial distress* dan *financial distress*. Rumus diskriminan yang dipakai ialah:

$$Z\text{-Score} = 6.56X1 + 3.26X2 + 6.72X3 + 1.05X4$$

Keterangan:

$$X1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini mengukur likuiditas dari total aset perusahaan dan posisi modal kerja bersih. Nilai modal kerja bersih merupakan selisih dari aset lancar dan hutang lancar.

$$X2 = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengetahui besaran modal yang berasal dari pihak internal untuk membiayai operasional perusahaan. Laba ditahan adalah akumulasi laba selama perusahaan beroperasi.

$$X3 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola aset perusahaan untuk memperoleh keuntungan sebelum dikurangi pajak dan bunga.

$$X4 = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Total Liabilitas}}$$

Rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka panjang.

Nilai *cutoff* yang dihasilkan dengan *z-score* < 0 dikategorikan sebagai perusahaan *financial distress* dan *z-score* > 0 dikategorikan sebagai perusahaan *non-financial distress*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel dependen menggunakan variabel *dummy*. Pemberian skor pada variabel ini yaitu nilai 1 (satu) pada perusahaan *financial distress* dan nilai 0 (nol) pada perusahaan *non-financial distress*.

Variabel independen terdiri dari jumlah komite audit dengan total jumlah komite, independensi komite audit diukur dengan indikator persentase anggota yang independen terhadap total jumlah anggota komite audit, keahlian komite audit menggunakan variabel *dummy* dengan pemberian kode 1 (satu) jika minimal satu anggota memenuhi syarat keahlian akuntansi dan latar belakang keuangan dan kode 0 (nol) jika tidak memenuhi syarat keahlian serta frekuensi rapat komite audit menggunakan variabel *dummy* dengan pemberian kode 1 (satu) jika anggota mengadakan rapat minimal empat kali setahun dan kode 0 (nol) jika anggota mengadakan rapat kurang dari empat kali setahun. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, yang diukur dengan transformasi data mentah menjadi data yang merupakan nilai logaritma dari data itu sendiri (\ln total aset).

Penentuan Sampel

Penentuan sampel ini dengan menggunakan *purposive sampling*, yakni sampel yang memiliki kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Kriteria tersebut adalah:

- Perusahaan yang mempunyai data laporan komite audit;
- Perusahaan perbankan tahun 2017-2019 yang tercantum di BEI;
- Perusahaan perbankan dengan $z\text{-score} < 0$ dan $z\text{-score} > 0$.

Metode Analisis

Pengujian seluruh hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik (*regression logistic*) yang variabel independennya merupakan kombinasi antara variabel

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kontinyu (data metrik) dan kategorial (data non metrik). Persamaan yang dibentuk dengan menggunakan regresi logistik adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{FD}{1-FD} = \text{DISTRESSED}_i = \beta_0 + \beta_1 \text{ACSIZE}_i + \beta_2 \% \text{ACCOMPETENCE}_i + \beta_3 \text{ACINDP}_i + \beta_4 \text{ACMEET}_i + \beta_5 \text{SIZE}_i + \varepsilon_i$$

Keterangan:

- DISTRESSED** = Kode 0 diberi pada perusahaan *non-financial distress* dan perusahaan *financial distress* diberi kode 1.
- β_0 = Konstanta
- ACSIZE** = Total anggota komite audit (*audit committee size*).
- ACCOMPETENCE** = Keahlian yang dimiliki oleh anggota (*financial competence of audit committee*). Kode 1 (satu) jika terdapat satu anggota berkeahlian dan berpengalaman akuntansi dan keuangan dan kode 0 (nol) untuk sebaliknya.
- ACINDP** = Rasio anggota independen terhadap jumlah anggota
- ACMEET** = total rapat komite audit selama setahun (*frequency of audit committee meeting*). Kode 1 (satu) jika melakukan rapat empat kali setahun dan kode 0 (nol) jika melakukan rapat kurang dari empat kali dalam setahun.
- SIZE** = Ukuran perusahaan = Ln (total aset).
- E_i = *Disturbance error*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang diperoleh sebanyak 126 selama pengamatan tiga tahun. Jumlah data tersebut dianalisis dengan analisis diskriminan (*z-score*) untuk mengklasifikasikan perusahaan yang mengalami *financial distress* dan *non-financial distress*.

Tabel 1
Spesifikasi Sampel

Tahun	Total Populasi Perusahaan	Perusahaan <i>Non-Financial Distress</i>	Perusahaan <i>Financial Distress</i>
2017	42	22	20
2018	42	21	21
2019	42	23	19

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviasi
ACSIZE	126	3,00	9,00	3,9524	1,15140
ACCOMP	126	,00	1,00	,8889	,31552
ACINP	126	,50	1,00	,9640	,12152
ACMEET	126	,00	1,00	,9048	,29472
SIZE	126	27,22	34,89	31,1845	1,80071
Valid N (listwise)	126				

Sumber: data diolah, 2021

Keterangan:

ACSIZE : Jumlah komite audit

ACCOMP : Keahlian komite audit

ACINDP : Persentase independensi komite audit

ACMEET : Jumlah rapat komite audit setahun

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ACCOMP : Keahlian komite audit

SIZE : Ukuran Perusahaan



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Deskripsi Variabel

Menurut tabel 3 dari seluruh perusahaan, jumlah komite audit (ACSIZE) terdapat minimum 3 orang dan maksimum 9 orang dengan nilai *mean* 3,95 serta standar deviasi 1,15. Keahlian komite audit (ACCOMP) seluruh perusahaan minimum 0 dan maksimum 1 dengan nilai *mean* 0,88 serta standar deviasi 0,31.

Persentase independensi komite audit (ACINDP) seluruh perusahaan minimum 50% dan maksimum 100% dengan nilai *mean* 96% serta standar deviasi 12%. Frekuensi rapat komite audit (ACMEET) seluruh perusahaan minimum 0 dan maksimum 1 dengan nilai *mean* 0,90 serta standar deviasi 0,29. Ukuran perusahaan (SIZE) seluruh perusahaan minimum 27,22 dan maksimum 34,89 dengan nilai *mean* 31,18 serta standar deviasi 1,80. SIZE perusahaan minimum 27,22 dan maksimum 34,89 dengan nilai *mean* 31,18 serta standar deviasi 1,80.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penilaian kelayakan model regresi (goodness of fit test), nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test statistics* menunjukkan angka sebesar 0,087. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasinya. Hal ini berarti bahwa model tersebut sudah tepat dengan tidak perlu adanya modifikasi model. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3

Uji Hipotesis

Variabel	Signifikansi ($\alpha=5\%$)
Jumlah Komite Audit	,307
Keahlian Komite Audit	,293
Independensi Komite Audit	,033
Frekuensi Rapat Komite Audit	,998

Sumber: data diolah, 2021

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan hasil data, ACSIZE tidak memiliki pengaruh pada potensi *financial distress* yang dihadapi perusahaan. Hal ini ditunjukkan pada uji logistik menggunakan model Altman dengan tingkat signifikan 0,308 lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis pertama yaitu jumlah anggota memiliki pengaruh pada *financial distress* tidak didukung. Hampir seluruh perusahaan sudah memenuhi syarat anggota minimal tiga orang namun tidak menjamin perusahaan terhindar dari *financial distress*. Semakin banyak jumlah anggota tampaknya merumitkan pengambilan keputusan sebab perbedaan pendapat dan ide dari setiap anggota. Banyaknya jumlah anggota dapat mengurangi fokus partisipasi dalam penyelesaian masalah yang muncul. Pendapat ini didukung oleh Dalton et al. (1998) yang menemukan bahwa jumlah anggota kehilangan fokus dan partisipasi anggota berkurang.

Hasil membuktikan bahwa keahlian komite audit (ACCOMP) tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Hipotesis kedua tidak didukung. Hal ini ditunjukkan dari tingkat signifikan ACCOMP sebesar 0,294 berada di atas 0,05 dengan nilai standar deviasi 0,31 dan *mean* sebesar 0,90. Keahlian anggota kurang mendukung tugas komite audit mengatasi upaya agen yang memalsukan data tentang prosedur akuntansi berdasarkan kebijakan keuangan.

Dengan ketentuan komite audit wajib mempunyai minimal satu anggota berkeahlian dan berpengalaman akuntansi dan keuangan, perusahaan membuat keahlian anggota sebagai kewajiban sesuai peraturan regulator yang resmi. Komite audit seperti ini sering kurang mampu memosisikan anggota berkeahlian sesuai fungsinya dengan ideal. Perusahaan sering kurang tepat mengidentifikasi keahlian anggota karena pengertian yang berbeda pada tiap perusahaan. Tidak hanya memiliki pengalaman dan keahlian akuntansi dan keuangan, keahlian komite audit yang baik juga wajib mengerti ilmu hukum, proses bisnis, peraturan pasar modal dan industri perusahaan agar mendukung fungsi komite audit. Temuan ini didukung oleh Bregiba et al. (2016) yang menemukan bahwa ACCOMP tidak memiliki pengaruh pada *financial distress*. Semua perusahaan telah memenuhi syarat anggota dengan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengalaman dan keahlian akuntansi atau keuangan tapi belum menjamin mengurangi risiko kesalahan pada laporan keuangan karena kontribusinya belum terlihat sebagai pemantau kinerja yang baik dan sebatas mematuhi ketentuan yang resmi.

Hasil membuktikan bahwa variabel independensi komite audit (ACINDP) berpengaruh negatif pada potensi *financial distress*. Hipotesis ketiga terdukung. Hal ini ditunjukkan dalam uji hipotesis pada tingkat signifikan ACINDP sebesar 0,032 yang berada di bawah tingkat signifikan 0,05. Hasil membuktikan bahwa semakin independen anggota akan mengurangi potensi *financial distress* pada perusahaan. Alasan yang melandasi hasil ini adalah independensi anggota mendukung efektivitas komite audit untuk mengantisipasi adanya *financial distress*. Hasil tersebut selaras dengan Carcello & Neal (2000) yang membuktikan anggota yang independen terhadap manajemen merupakan pemantau proses akuntansi keuangan perusahaan terbaik. Anggota yang independen cenderung bersikap jujur dan objektif dalam memantau keuangan perusahaan. Pendapat ini juga didukung oleh Beasley (1996) yang menemukan anggota yang independen lebih gampang mendeteksi manipulasi dalam laporan keuangan. Oleh sebab itu, pelaporan keuangan tidak diintervensi oleh pihak mayoritas yang dapat memanipulasi laporan keuangan.

Berdasarkan hasil data, variabel frekuensi rapat komite audit (ACMEET) tidak memiliki pengaruh pada potensi *financial distress*. Hipotesis keempat tidak didukung. Hal ini ditunjukkan dari tingkat signifikan ACMEET sebesar 0,998 berada di atas 0,05. Menurut hasil yang didapat, frekuensi rapat yang sering diadakan tidak dapat mengatasi potensi *financial distress* bagi perusahaan. Rapat yang diadakan perusahaan bisa jadi hanya formalitas saja untuk memenuhi ketentuan hukum. Sementara itu, Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) menganjurkan agar komite audit mengadakan rapat minimal dua kali sebulan. Oleh karena itu, frekuensi rapat yang diadakan kurang ideal dalam memengaruhi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

financial distress. Temuan ini sama dengan Rahmat et al. (2009) yang juga menemukan tidak adanya pengaruh ACMEET dengan *financial distress*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini juga menunjukkan beberapa karakteristik komite audit yang memengaruhi *financial distress*. Dari empat karakteristik yang diteliti (jumlah, keahlian, independensi dan frekuensi rapat komite audit) terbukti bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *financial distress*. Hasil tersebut menunjukkan independensi anggota mendukung efektivitas komite audit untuk mengantisipasi adanya *financial distress*. Anggota yang independen terhadap manajemen merupakan pemantau proses akuntansi keuangan perusahaan terbaik. Jumlah, keahlian dan frekuensi rapat komite audit terbukti tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal ini berarti jumlah anggota komite audit yang banyak, keahlian yang dimiliki dan frekuensi rapat yang sering tidak menjamin berkurangnya *financial distress* pada perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu banyak informasi mengenai komite audit pada laporan tahunan perusahaan tidak lengkap sehingga jumlah sampel semakin sedikit dibandingkan total populasi. Beberapa perusahaan yang tercatat tidak memberikan data secara lengkap mengenai laporan keuangannya. Kedua, penggunaan variabel *dummy* kurang membuktikan karakteristik komite audit.

Atas dasar keterbatasan penelitian ini disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas pengambilan sampel tidak hanya di BEI namun bisa dari situs resmi perusahaan masing-masing dan situs resmi lain yang menyediakan laporan keuangan tahunan perusahaan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan mengukur karakteristik komite audit memakai nilai *real*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

REFERENSI

- Abbott, L. J., Parker, S., & Peters, G. F. (2004). Audit Committee Characteristics and Restatements. *Auditing*, 23(1), 69–87.
- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction Of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 312–312.
- Altman, E. I., & Hotchkiss, E. (2006). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy (Third Edition)*.
- Badolato, P. G., Donelson, D. C., & Ege, M. (2014). Audit Committee Financial Expertise and Earnings Management: The Role of Status. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 208–230.
- Beasley, M. S. (1996). An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *Source: The Accounting Review*, 71(4), 443–465.
- Berthelot, S., Morris, T., & Morrill, C. (2010). Corporate Governance Rating and Financial Performance: A Canadian study. *Corporate Governance International Journal of Business in Society*, 10(5), 635–646.
- Bregiba, Y., Br, L., & Laksito, H. (2016). Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, 5(2), 1–11.
- Carcello, J. V, & Neal, T. L. (2000). Audit Committee Composition and Auditor Reporting. *The Accounting Review*, 75(4), 453–467.
- Choy, S., Munusamy, J., Chelliah, S., & Mandari, A. (2011). Effects of Financial Distress Condition on the Company Performance: A Malaysian Perspective. *Review of Economics & Finance*, 1(July 1997), 85–99.
- Claessens, S. (2006). Corporate Governance and Development. *World Bank Research Observer*, 21(1), 91–122.
- Collier, P., & Gregory, A. (1996). Audit Committee Effectiveness and the Audit Fee. *European Accounting Review*, 5(2), 177–198.
- Dalton, D. R., Daily, C. M., Ellstrand, A. E., & Johnson, J. L. (1998). Meta-Analytic Reviews of Board Composition, Leadership Structure, and Financial Performance. *Strategic Management Journal*, 19(3), 269–290.
- DeFond, M. L., Francis, J. R., & Hallman, N. J. (2015). *Auditor Reporting Decisions and Proximity to SEC Regional Offices*. 818.
- DeZoort, F. T., Hermanson, D. R., Archambeault, D. S., & Reed, S. A. (2002). Audit Committee Effectiveness: A Synthesis of the Audit Committee Literature. *Journal of Accounting Literature*, 21(1), 38–75.
- Doidge, C., Karolyi, G. A., & Stulz, R. M. (2007). Why do Countries Matter So Much for Corporate Governance? *Journal of Financial Economics*, 86(1), 1–39.
- Felo, A. J., & Solieri, S. A. (2009). Are All Audit Committee Financial Experts Created Equally? *International Journal of Disclosure and Governance*, 6(2), 150–166.
- Forker, J. J. (1992). Corporate Governance and Disclosure Quality. *Accounting and Business*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Research, 22(86), 111–124.

- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2002). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan): Vol. II*.
- Freeman, R. E., & Phillips, R. A. (2002). Stakeholder Theory: A Libertarian Defense. *Business Ethics Quarterly*, 12(3), 331–349.
- Gendron, Y., & Bédard, J. (2006). On the Constitution of Audit Committee Effectiveness. *Accounting, Organizations and Society*, 31(3), 211–239.
- Ghozali, Imam. (2006). “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hastuti, J., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1–15.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 72(3), 305–360.
- Joy, J., & Fachriyah, N. (2018). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(1).
- Khlif, H., & Samaha, K. (2016). Audit Committee Activity and Internal Control Quality in Egypt: Does External Auditor’s Size Matter? *Managerial Auditing Journal*, 31(3), 269–289.
- Klein, A. (2002). Audit Committee, Board of Director Characteristics, and Earnings Management. *Journal of Accounting and Economics*, 33(3), 375–400.
- KNGCG, K. N. G. C. G. (2002). *Pedoman Pembentukan Komite Audit yang Efektif Disusun untuk Komite Nasional Good Corporate Governance*. 1–18.
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Komalasari, P. T. (1999). Model Perencanaan Sistem Informasi: Suatu Perspektif Teori Agensi. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 3(2), 161–175.
- Lee, G., & Connie, V. (1993). Audit Committees and Corporate Control. *Managerial Auditing Journal*, 8(3), 11–24.
- Lee, T., & Stone, M. (1997). Economic Agency and Audit Committees: Responsibilities and Membership Composition. *International Journal of Auditing*, 1(2), 97–116.
- Masak, F., & Noviyanti, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Financial Distress. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 237.
- Menon, K., & Deahl Williams, J. (1994). The Use of Audit Committees for Monitoring. *Journal of Accounting and Public Policy*, 13(2), 121–139.
- Miglani, S. (2014). Voluntary Audit Committee Characteristics in Financially Distressed and Healthy Firms: A Study of the Efficacy of the ASX Corporate Governance Council Recommendations. *Corporate Ownership and Control*, 12(1 Continued 2), 308–321.
- Mulyadi, R. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 22–35.
- Nuresa, A., & Hadiprajitno, B. (2013). Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–10.
- OJK. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. In *Ojk.Go.Id*.
- Parker, R. . (1992). Macmillan Dictionary Of Accounting (Second Edition). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Pearce, J. A., & Zahra, S. A. (1992). Board Composition from A Strategic Contingency Perspective. *Journal of Management Studies*, 29(4), 411–438.
- Poretti, C., Schatt, A., & Bruynseels, L. (2018). Audit Committees' Independence and the Information Content of Earnings Announcements in Western Europe. *Journal of Accounting Literature*, 40(November 2017), 29–53.
- Rahmat, M. M., Iskandar, T. M., & Saleh, N. M. (2009). Audit Committee Characteristics in Financially Distressed and Non-Distressed Companies. *Managerial Auditing Journal*, 24(7), 624–638.
- Report Of The Committee. (1992). The Report of the Cadbury Committee on The Financial Aspects of Corporate Governance: The Code of Best Practice. In *Corporate Governance: An International Review* (Vol. 1, Nomor 3).
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A Survey of Corporate Governance. *The Journal Of Finance*, 1(2), 737–783.
- Simpson, W. G., & Gleason, A. E. (1999). Board Structure, Ownership, and Financial Distress in Banking Firms. *International Review of Economics and Finance*, 8(3), 281–292.
- Siswanto, N., & Fuad. (2017). The Impact of Audit Committee Characteristics on Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 1–9.
- Soliman, M. M., & Ragab, A. A. (2013). *Audit Committee Effectiveness, Audit Quality and Earnings Management: An Empirical Study of the Listed Companies in Egypt*. 1–29.
- Song, J., & Windram, B. (2004). Benchmarking Audit Committee Effectiveness in Financial Reporting. *International Journal of Auditing*, 205, 195–205.
- Sundari, S., & Amiruddin. (2015). Hubungan Antara Komite Audit dengan Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Universitas Hasanuddin*, 51–65.
- Suot, L. Y., Koleangan, R. A. M., & Palandeng, I. D. (2020). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1), 501–510.
- Utama, M. (2004). Komite Audit, Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Informasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 61–79.
- Whitaker, R. B. (1999). The Early Stages of Financial Distress. *Journal of Economics and Finance*, 23(2), 123–133. <https://doi.org/10.1007/bf02745946>
- WHITLEY, E. (1998). *Modern Regression Methods* (Vol. 12, Nomor 3).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Wijayanthi, P. K., & Budiarta, I. K. (2016). Financial Distress Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Audit Going Concern Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1283–1310.
- Wruck, K. H. (1990). Financial Distress, Reorganization, and Organizational Efficiency. *Journal of Financial Economics*, 27(2), 419–444.
- Zhang, Y., Zhou, J., & Zhou, N. (2007). Audit Committee Quality, Auditor Independence, and Internal Control Weaknesses. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(3), 300–327.

